

PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA IPA DARI BARANG BEKAS DI PEMURUS DALAM

Jumiati dan Desy Anindia Rosyida
Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : jumiati.jumi88@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi praktek atau percobaan di lapangan sekarang ini ternyata masih menghadapi banyak kendala. Permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar antara lain kurangnya peralatan, harga yang cukup mahal, dan tidak ada kekratifan dari pendidik untuk membuat peralatan untuk materi yang diajarkan. Kondisi inilah perlu adanya solusi agar permasalahan yang dihadapi tidak berkelanjutan. Tujuan pelatihan ini mencoba untuk membantu calon pendidik membuat alat peraga dari barang bekas agar nantinya bisa menjadi bekal apabila menjadi pendidik tidak terkendala dengan tidak tersedianya alat peraga tersebut di sekolah. Pelatihan ini juga bertujuan agar calon pendidik nanti menjadi pendidik yang kreatif. Kegiatan dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Para peserta menjadi semakin sadar bahwa barang bekas bisa dijadikan alat peraga serta mereka dapat membuat alat peraga penerapan dari barang bekas.

Kata Kunci : Alat Peraga IPA, Barang Bekas

ABSTRACT

Implementation of practice or experiments in the field today is still facing many obstacles. The problems faced by schools in conducting the teaching and learning process include lack of equipment, price is quite expensive, and there is no kekratifan of educators to make equipment for the material taught. This condition needs a solution to the problems faced are not sustainable. The purpose of this training is to help prospective educators create props from used goods so that later can be a provision if the educator is not constrained premises of unavailability of the props in school. This training also aims to educator candidates become creative educators. Activities are conducted by face-to-face and practice. Activities run well and smoothly in accordance with what has been planned. Participants become increasingly aware that used goods can be used as props and they can make breathing apparatus from used goods.

Keywords: IPA Display Tools, Used Goods

PENDAHULUAN

Implementasi praktek atau percobaan di sekolah-sekolah khususnya daerah terpencil (pedesaan) di Kalimantan Selatan sekarang ini ternyata masih menghadapi banyak kendala. Permasalahan yang dihadapi para pendidik di daerah terpencil (pedesaan) di Kalimantan Selatan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar antara lain kurangnya peralatan yang ada di sekolah mereka sehingga sulit untuk mengadakan praktek atau percobaan, harga yang cukup mahal dan tidak adanya anggaran dana dari pihak sekolah mereka sehingga para pendidik tidak mampu untuk membeli alat peraga tersebut dan akhirnya proses pembelajaran terhambat, serta tidak ada kekreatifan dari para pendidik untuk membuat peralatan dari barang-barang yang masih bisa digunakan (barang-barang bekas) untuk dijadikan alat peraga sebagai pelengkap dari materi yang diajarkan sehingga proses belajar tidak terhambat. Kondisi inilah perlu adanya solusi agar permasalahan yang dihadapi tidak berkelanjutan.

Keberadaan alat praktek atau percobaan menjadi sebuah keharusan yang dipenuhi oleh pihak sekolah. Dengan kondisi ini perlu ada solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA yang berbentuk eksperimen tanpa mengurangi konten materi walaupun dengan berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan pembuatan alat peraga IPA dari barang bekas khususnya pada alat pernapasan untuk pendidik dan calon pendidik agar siap menghadapi kondisi sekolah-sekolah yang kurang memiliki sarana. Pelatihan ini diharapkan agar para peserta pelatihan sadar bahwa barang bekas bisa digunakan untuk alat peraga ipa khususnya pada alat pernapasan serta para peserta juga dapat membuat alat peraga ipa dari barang bekas khususnya pada alat pernapasan.

KHALAYAK SASARAN

Pelatihan ini diikuti oleh calon-calon guru yang berjumlah 22 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jalan Setia Rt.036 Rw. 004 Pemurus Dalam Banjarmasin.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyiapan alat peraga berupa bahan dan alat
- b. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan dan menjelaskan mengenai pembuatan alat peraga pernapasan dari barang bekas.

- c. Demonstrasi (Praktek)

Metode ini digunakan untuk menunjukkan cara atau tahapan dalam membuat alat peraga pernapasan dari barang bekas. Demonstari ini dilakukan oleh instruktur dihadapan para peserta yang masing-masing sudah memiliki barang bekas tersebut sehingga para peserta dapat mengamati secara langsung teknik pembuatan.

- d. Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta pengabdian untuk berdiskusi atau tanya jawab berkaitan dengan pembuatan alat peraga pernapasan dari barang bekas.

- e. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada para peserta pelatihan untuk mempraktikkan alat peraga pernapasan dari barang bekas.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

1. Para peserta menjadi semakin sadar bahwa barang bekas bisa dijadikan alat peraga khususnya pada pernapasan.
2. Para peserta dapat membuat alat peraga pernapasan dari barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Amien. 2010. Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum IPA. Jakarta : Depdikbud
- Syaiful Bahri Djamarah, 2012, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, cet. 1, Jakarta Rineka Cipta.
- Surahman. 1987. Pengelolaan Laboratorium Biologi. Yogyakarta : FMIPA IKIP Yogyakarta
- Hadiat (ed.). 2010 Pedoman pengelolaan laboratorium IPA : pegangan guru. proyek pengadaan buku. depdikbud.